

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Pada dasarnya pembelajaran ialah proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Ini melibatkan pertukaran informasi, pemahaman konsep, pengembangan keterampilan, dan menyalurkan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Kurikulum menjadi acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perkembangan kurikulum dari masa ke masa mengalami proses perubahan demi menjadi pendidik yang lebih baik dari sebelumnya.

1. Kedudukan Menulis Teks Berita Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 penerapan metode berbasis teks sebagai pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini didesain untuk pengembangan agar terampil dalam berbahasa peserta didik secara menyeluruh, termasuk membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Dalam metode berbasis teks, berbagai jenis teks digunakan sebagai sarana untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Peserta didik akan terlibat dalam aktivitas membaca teks, menganalisis struktur teks, menulis teks berdasarkan model teks yang diberikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberi pengalaman berbahasa yang nyata dan kontekstual bagi peserta didik, jadi mereka bisa mengembangkan kemampuan berbahasa secara praktis dan terintegrasi. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan tujuan pendidikan di Indonesia. Peraturan tersebut menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik semata, tetapi juga mengedepankan pembentukan karakter yang baik dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, tujuan pendidikan juga mencakup aspek berilmu, kritis, cakup, kreatif, dan inovatif. Tujuan ini menekankan pentingnya pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar mereka menjadi individu yang kompeten dan mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, kurikulum 2013 dan peraturan pemerintah tersebut berupaya untuk menciptakan

lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter yang baik serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan. Pendekatan dalam Kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada kepala sekolah beserta satuan pendidikan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan tuntutan, potensi, dan kebutuhan sekolah yang berbeda-beda. Mulyasa (2013, hlm. 21) mengemukakan pentingnya otonomi sekolah dalam merancang kurikulum. Hal tersebut memberikan peningkatan kualitas pembelajaran dan mewujudkan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut dicapai dengan fokus pada pencapaian kompetensi dasar yang dijadikan landasan standar isi kurikulum. Dengan menekankan kompetensi dasar, kurikulum 2013 bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai kemampuan dan pengetahuan yang penting sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Sehubungan dengan pendapat Mulyasa kurikulum mencerminkan Upaya dunia pendidikan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang pesat. Kurikulum yang diperbaharui mempertimbangkan perubahan dalam tuntutan kehidupan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat agar pendidikan dapat memberikan bekal yang relevan dan efektif kepada peserta didik.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, Menurut Hidayat (2013, hlm. 1) perubahan telah terjadi pada tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan tahun 2006. Setiap perubahan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas sistem pendidikan yang ada. Sehubungan dengan pendapat Hidayat, merupakan refleksi dari peningkatan kualitas pendidikan dan kebutuhan akan pembelajaran yang relevan dan efektif. Dengan melakukan perubahan yang tepat, diharapkan memberikan landasan yang kuat dalam kurikulum bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Menurut Ansyar (2017, hlm. 28–29) kurikulum mencakup berbagai materi, tujuan, dan rencana pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga mencakup pendekatan pengajaran yang akan membantu pendidik mengarahkan peserta didik melalui proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan dan sasaran pembelajaran. Sehubungan dengan pendapat Ansyar bahwa kurikulum itu sebagai pedoman proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, kurikulum berisikan seperangkat rencana, tujuan, dan materi pembelajaran dan digunakan sebagai pedoman bagi pendidik sehingga harus lebih diperhatikan agar tercapainya tujuan nasional.

a. Kompetensi Inti

Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran. Kompetensi inti mengacu pada keterampilan dan pengetahuan esensial yang mesti dipunyai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang aktif. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang sudah ditetapkan. Standar Kompetensi Lulusan ini mencakup kompetensi dalam banyak bidang, seperti aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Ungkapan Mulyasa (2013, hlm. 174) kompetensi inti dalam kurikulum 2013 mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL menggambarkan kualitas yang mesti peserta didik miliki setelah penyelesaian pendidikan dalam suatu satuan pendidikan. SKL terdiri dari kompetensi yang utama dikategorikan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang wajib dipelajari oleh peserta didik dalam suatu jenjang sekolah, kelas, atau mata pelajaran tertentu. Dalam kurikulum 2013, penekanan pada keterampilan dasar sebagai batas kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik sepanjang pendidikan adalah satu dari beberapa perbedaan utama dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan akademik semata, tetapi juga memberikan perhatian yang signifikan pada pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menciptakan keseimbangan fungsi manusia secara keseluruhan, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sehubungan dengan pendapat Mulyasa kurikulum 2013 berupaya menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas holistik sebagai manusia yang seimbang dan berkualitas.

Sama dengan pendapat di atas, Majid (2014, hlm. 61) mengungkapkan bahwa kompetensi inti adalah penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi standar kualitas yang peserta didik wajib miliki setelah menyelesaikan pendidikan pada suatu satuan pendidikan. SKL sendiri merupakan kumpulan kompetensi penting yang harus dipelajari para peserta didik yang mencakup aspek

sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan jenjangnya. Dalam konteks pembelajaran, kompetensi inti sebagai batasan kemampuan yang wajib peserta didik miliki selama proses dalam pembelajaran. Sehubungan dengan pendapat Majid melalui kompetensi inti, kurikulum 2013 berupaya menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Kurniasih (2014, hlm. 150) mengemukakan bahwa Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti (KI-1) digunakan untuk menggambarkan kompetensi inti yang terkait dengan sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti (KI-2) digunakan untuk menggambarkan kompetensi inti yang terkait dengan sikap sosial.
3. Kompetensi Inti (KI-3) digunakan untuk menggambarkan kompetensi inti yang terkait dengan pengetahuan.
4. Kompetensi Inti (KI-4) yang digunakan untuk menggambarkan kompetensi inti yang terkait dengan keterampilan.

Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti berdasarkan paparan peraturan pemerintah. Sehubungan dengan pendapat Kurniasih dengan menggunakan notasi KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, rumusan kompetensi inti dalam kurikulum 2013 dapat memberikan panduan yang jelas dan sistematis dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Notasi tersebut juga memudahkan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan oleh para pendidik dengan mengacu pada materi pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Kompetensi Dasar (KD) menggambarkan kemampuan spesifik yang wajib peserta didik kuasai setelah melalui proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, Kompetensi Dasar (KD) dapat membantu pendidik dalam merencanakan pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian peserta didik.

Mulyasa (2011, hlm. 109) mengemukakan kompetensi dasar memang mencerminkan kemampuan minimal yang wajib dimiliki oleh pendidik dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan berbasis kompetensi,

peserta didik akan mengembangkan kompetensinya secara bertahap dan terus-menerus seiring dengan proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, pendidik perlu terus menerapkan pengujian atau evaluasi secara konsisten untuk menganalisis hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan pendapat Mulyasa pendidik harus memastikan proses pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan dalam pembuatan materi pelajaran agar memenuhi standar pencapaian kompetensi.

Kunandar (2015, hlm. 26) mengemukakan sebenarnya kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas Kompetensi Dasar(KD) yang dimiliki setiap mata pelajaran itu spesifik dan terkait dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kompetensi Dasar (KD) menggambarkan kemampuan atau hasil belajar yang diharapkan peserta didik dapat mencapai dalam mata pelajaran tersebut. Dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) peserta didik memiliki panduan yang jelas tentang apa yang harus dipelajari dan dicapai dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan pendapat Kunandar Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013 menjadi acuan penting dalam proses pembelajaran untuk memastikan peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam setiap mata pelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Majid (2014, hlm. 52) mengemukakan bahwa Kompetensi Dasar (KD) adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar (KD) ini mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berasal dari Kompetensi Inti (KI) dan menjadi acuan dalam pengembangan indikator, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan pendapat Majid Kompetensi Dasar (KD) digunakan sebagai landasan untuk merancang indikator pembelajaran yang dapat mengukur pencapaian peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk teks berita sesuai dengan kurikulum 2013 kelas VIII semester 1. Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih adalah menulis teks berita dengan memperhatikan struktur teks yang merupakan bagian dari Kompetensi 4 dengan rincian Kompetensi Dasar 4.2.2. dengan memilih Kompetensi Dasar (KD) yang spesifik, peneliti dapat fokus dalam merancang kegiatan pembelajaran dan mengembangkan materi yang mendukung pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum 2013.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam penelitian tersebut dalam suatu metode untuk menentukan seberapa banyak waktu yang diperlukan oleh peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan mempelajari materi yang telah ditentukan. Tujuan dari alokasi waktu itu untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif serta efisien.

Majid (2011, hal. 58) mengatakan bahwa mempertimbangkan pentingnya alokasi waktu dalam menyusun silabus dan merencanakan pembelajaran. Bukan hanya sebatas memperhitungkan berapa lama peserta didik akan mempelajari materi, tetapi lebih kepada berapa lama mereka akan terlibat dalam kegiatan praktik di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan pendapat Majid alokasi waktu perlu perhitungan yang baik karena berhubungan dengan waktu pembelajaran yang dilakukan serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2013, hlm. 206) mengemukakan bahwa alokasi waktu dalam merencanakan pembelajaran, terutama dalam konteks kompetensi dasar. Alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar didasarkan pada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti jumlah minggu efektif yang tersedia, jumlah kompetensi dasar yang harus dicakup, keleluasaan, kedalaman, kesulitan, dan tingkat kepentingan setiap kompetensi dasar. Sehubungan dengan pendapat Mulyasa dengan merencanakan alokasi waktu yang tepat, pendidik dapat memastikan bahwa semua kompetensi dasar tercakup dengan baik dalam kurikulum pembelajaran

Sunendar (2013, hlm. 173) mengungkapkan bahwa alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar selama satu tahun pendidikan. Berdasarkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk pembelajaran bahasa dan rata-rata ada lima jam pembelajaran perminggu. Sehubungan dengan pendapat Sunendar seorang pendidik tidak hanya harus memiliki kemampuan untuk menghitung jumlah pertemuan yang diikuti peserta didik mereka, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menempatkan semua Kompetensi Dasar (KD) pada setiap pertemuannya, sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan tempat untuk memberikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka kesimpulan dari peneliti bahwa

alokasi waktu adalah pemikiran tentang berapa kali atau berapa lama peserta didik bertemu satu sama lain selama proses pembelajaran. Selain itu, alokasi waktu berkaitan dengan jumlah minggu yang ada dalam satu semester atau tahun pelajaran dan bagaimana menggunakan waktu pelajaran untuk pelajaran tertentu. Pelaksanaan ini diperuntukkan pada jumlah keseluruhan. Adapun alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran menulis teks berita berfokus pada struktur teks yaitu 2x40 menit.

2. Pembelajaran Menulis Teks Berita

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di mana para pendidik membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan yang diinginkan. Pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memiliki peran sebagai fasilitator, sumber informasi, dan pengarah proses pembelajaran.

Menurut Sagala (2010, hlm. 61) pembelajaran merupakan mengajar sebuah dasar pendidikan dan teori belajar karena keduanya sangat berpengaruh kepada keberhasilan pendidik. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah, ada pendidik yang mengajarkan materi dan ada peserta didik yang belajar materi yang sedang disampaikan. Sehubungan dengan pendapat Sagala pembelajaran merupakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik ketika proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2012, hlm. 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong kegiatan belajar bagi peserta didik. Sehubungan dengan pendapat Sudjana bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik mendorong peserta didik untuk belajar.

Sedangkan Menurut Hermawan (2013, hlm. 9) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi transaksional yang sifatnya timbal balik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan pendapat Hermawan pembelajaran tidak hanya menyampaikan informasi melalui pendidik kepada peserta didik, tetapi melibatkan interaksi yang timbal balik antara seluruh pihak yang terlibat. Dalam komunikasi transaksional, peserta didik berkomunikasi

dengan pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli di atas, kesimpulan dari penulis yaitu pembelajaran ialah kegiatan melibatkan proses komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran, menyampaikan informasi, dan membuat lingkungan pembelajaran yang efektif.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian yang diinginkan dari peserta didik dalam hal kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan ini dirumuskan dengan mempertimbangkan bukti akurat yang dapat diamati dan diukur oleh peserta didik. Robert F. Meager (Sumiati & Asra, 2009, hlm. 10) mengemukakan tujuan pembelajaran disampaikan melalui pernyataan yang menjelaskan perubahan yang diinginkan pada peserta didik. Sehubungan dengan pendapat Robert F. Meager tujuan pembelajaran dikomunikasikan melalui pernyataan perubahan yang diharapkan memberikan arah yang lebih jelas dan konkret bagi peserta didik.

H. Daryanto (2005, hlm. 58) mengungkapkan tentang tujuan pembelajaran, tujuannya yaitu memaparkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang mesti dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Sehubungan dengan pendapat H Daryanto tujuan pembelajaran menggambarkan sebuah perilaku baik untuk peserta didik yang dapat meningkatkan hasil pembelajarannya.

Suryosubroto (1990, hlm. 23) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah gambaran rinci tentang apa yang harus dipelajari oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Tujuan ini penting karena dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, dan perumusan tujuan tersebut harus dilakukan dengan jelas. Sehubungan dengan pendapat Suryo bahwa tujuan pembelajaran menjadi pedoman yang jelas dalam mengevaluasi pencapaian peserta didik. Berdasarkan pembeberan di atas, kesimpulannya yaitu perumusan tujuan pembelajaran sebaiknya didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam kurikulum atau pembelajaran.

b. Keterampilan Menulis

1) Pengertian Menulis

Menulis melibatkan komponen bahasa dan elemen di luar bahasa yang akan membentuk sebuah isi tulisan dan membuatnya menjadi proses yang kompleks. Komponen-komponen ini akan menghasilkan tulisan yang jelas dan konsisten. Penulis harus menuangkan gagasan mereka ke dalam bahasa yang benar, teratur, dan utuh agar komunikasi melalui lambang tertulis dapat berjalan dengan lancar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010, hlm. 1497), menggambarkan bahwa menulis kegiatan menuangkan ide atau perasaan lewat tulisan, seperti komposisi atau surat. Melalui menulis, seseorang dapat menuangkan pemikiran dan ide-idenya ke dalam tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh sebab itu kualitas atau kualitas karya setiap penulis berbeda. Namun, dalam hal menulis, penulis harus mempertimbangkan kemampuan dan keinginan pembaca.

Suparno dan Yunus (2009, hlm. 1–3) mengemukakan bahwa komunikasi tertulis merupakan simbol bahasa yang dapat dilihat dan disetujui oleh pengguna disebut dengan tulisan. Oleh karena itu, komunikasi tertulis terdiri dari setidaknya 4 komponen utama yaitu, penulis sebagai penyampai, pesan atau isi yang ditulis, saluran atau media yang ditulis, pembaca sebagai penerima. Dalam komunikasi tertulis, penulis berperan sebagai penyampai pesan, yang ditulis menggunakan simbol bahasa yang dapat dilihat dan disetujui oleh pengguna. Sehubungan dengan pendapat Suparno dan Yunus bahwa tulisan berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan.

Tarigan (2008, hlm. 22) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan penurunan lambang grafik yang merepresentasikan bahasa yang dimengerti oleh seseorang, maka dari itu orang lain dapat membacanya ketika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sehubungan dengan pendapat Tarigan dalam proses menulis penulis harus mempertimbangkan konteks, tujuan, audiens, dan efektivitas komunikasi.

Suparno (2009, hlm. 13) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan memakai bahasa tertulis sebagai alatnya. Sehubungan dengan pendapat Suparno bahwa menulis merupakan media komunikasi antara manusia.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan komunikasi tulis dapat terjadi dengan baik. Penulis harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menulis, pesan harus diungkapkan secara jelas, saluran yang tepat harus dipilih. Dengan demikian, komunikasi tulis dapat efektif dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pesan dari penulis kepada pembaca.

2) Tujuan Menulis

Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2009, hlm. 37) setiap penulis harus memiliki tujuan untuk menulis sesuatu. Beberapa tujuannya ialah sebagai berikut:

1. Membuat pembaca berpikir.
2. Memberikan pemahaman kepada pembaca tentang apa yang diisukan.
3. Membuat pembaca berpendapat.
4. Menjadikan pembaca mengerti apa maksud dari berita tersebut.
5. Terpersuasi oleh tulisan yang kita buat.
6. Membuat mereka tertarik dengan nilai-nilai yang diutarakan seperti kebenaran, agama, pendidikan, moral, sosial, estetika dan kemanusiaan.

Sehubungan dengan pendapat Suparno dan Mohamad Yunus bahwa tujuan menulis ialah agar pembaca dapat memahami dan berpartisipasi dalam pemikiran, pendapat, atau Tindakan yang berkaitan dengan isi tulisan

Menurut Tarigan (2008, hlm. 24) tujuan menulis dapat dibagi menjadi 4 kategori yaitu :

1. Memberitahukan atau mengarahkan , artinya untuk memberikan informasi kepada pembaca. Tulisan dengan tujuan ini disebut wacana informasi (*informative discourse*). Penulis menggunakan tulisan untuk menyampaikan fakta, data atau informasi yang dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca.
2. Meyakinkan atau mendesak, artinya untuk meyakinkan pembaca atau mengajak mereka untuk mengambil tindakan tertentu. Tulisan dengan tujuan ini disebut wacana persuasif (*persuasive discouse*). Penulis harus menggunakan argument, fakta, dan alasan yang logis untuk mempengaruhi pembaca dan meyakinkan mereka tentang suatu pandangan atau pendapat tertentu.
3. Menghibur atau menyenangkan, artinya untuk menghibur pembaca atau memberikan pengalaman yang menyenangkan melalui tulisan. Tulisan dengan tujuan ini disebut wacana kesusastraan atau (*literary discouse*).

4. Mengutarakan / mengekspresikan, artinya untuk mengungkapkan perasaan, emosi, atau pengalaman pribadi dengan intensitas yang kuat. Tulisan dengan tujuan ini disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sehubungan dengan pendapat Tarigan bahwa menulis pada dasarnya dapat bermanfaat bagi penulis, dan tujuan menulis itu untuk memberitahu, meyakinkan, menghibur, dan mengungkapkan perasaan.

Kristiantari (2004, hlm. 101) mengemukakan tujuan yang jelas merupakan faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk menulis dengan baik. Ketika seseorang memiliki tujuan yang jelas dalam menulis, mereka cenderung lebih fokus untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Sehubungan dengan pendapat Kristiani menulis dapat meningkatkan kemampuan seseorang secara keseluruhan. Melalui menulis, seseorang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, menyalurkan ide, dan menyampaikan pesan dengan jelas.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai tujuan menulis dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan menulis adalah untuk membuat pembaca berpikir, berpendapat, atau melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tulisan sehingga mereka dapat memahami, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tulisan. Memberi bimbingan kepada seseorang dalam upayanya membuat tulisan yang baik. Tujuan ini didasarkan pada beberapa pendapat ahli tentang tujuan menulis.

3) Fungsi Menulis

Menulis merupakan peran yang penting bagi manusia. Menulis juga bermanfaat bagi peserta didik karena dapat membantu meningkatkan kosa kata dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan pengetahuannya.

Menurut D'Angelo (Tarigan, 2008, hlm. 23), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan saat menulis sebuah tulisan yaitu maksud dan tujuan penulis, orang yang membaca, penonton, waktu dan kesempatan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, peneliti dapat menghasilkan tulisan yang lebih efektif dan seimbang dengan tujuan yang diinginkan. Sehubungan dengan pendapat D'Angelo ada beberapa faktor yang harus diperhatikan saat menulis sebuah teks berita.

Menurut Dalman (2018, hlm. 6) ada beberapa manfaat saat kita menulis, diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kecerdasan
- b. Menumbuhkan kreativitas dan inisiatif
- c. Meningkatkan keberanian
- d. Mendorong kemampuan untuk mengumpulkan informasi

Sehubungan dengan pendapat Dalman bahwa dengan menulis kita mendapatkan 4 fungsi menulis tersebut.

Tarigan (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa fungsi menulis diantara lain:

1. Menulis dapat membuat pikiran kita jernih
2. Menulis dapat menjadi sarana pemulihan dan pengungkapan emosi setelah mengalami trauma.
3. Dengan menulis, kita dapat mencatat informasi yang diperoleh.
4. Dalam menulis, kita dapat menganalisis masalah yang sedang dihadapi.
5. Menulis dapat memetakan berbagai pilihan yang ada dan mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang akan diambil.
6. Menulis memungkinkan kita untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi kita dalam menyampaikan ide-ide secara efektif melalui kata atau simbol.
7. Menulis membantu kita dalam mengorganisir dan merumuskan ide-ide kita secara lebih konkret dan logis.
8. Menulis melibatkan proses berpikir yang mendalam. Hal ini mendorong kita untuk berpikir secara kritis dan mengembangkan pemikiran yang lebih matang.
9. Orang yang terbiasa menulis akan lebih terampil dalam merangkai kalimat yang jelas dan efektif.
10. Menulis mengajak kita untuk melihat sesuatu secara lebih luas dan menyajikan pandangan yang komprehensif.
11. Menulis mengajak kita menggali makna dari peristiwa yang terjadi.

Sehubungan dengan pendapat Tarigan bahwa dengan menulis memiliki manfaat yang luas. Melalui menulis, kita dapat mengembangkan kemampuan kreativitas, mengenali potensi diri, dan mengungkapkan diri dengan cara yang efektif.

c. Teks Berita

1) Pengertian Teks Berita

Ras Siregar dalam Abdul Chaer (2010, hlm. 13) mengemukakan sebagai berikut berita merupakan peristiwa yang diulang dengan kata-kata. Seringkali hanya berupa gambar saja. Berita dapat didefinisikan dalam berbagai cara, termasuk substansi isi, tujuan penyampaian, sumber informasi yang tersedia, dan aktualitas isi. Sehubungan dengan pendapat Ras Siregar bahwa berita adalah peristiwa berulang yang digunakan dengan kata dan ditambahkan dengan gambar.

Djuraid (dalam Suparno & Yunus, 2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa berita merupakan laporan tentang peristiwa atau keadaan umum yang baru saja terjadi disampaikan dalam sebuah media massa disajikan untuk para khalayak. Sehubungan dengan pendapat Djuraid bahwa teks berita merupakan kejadian yang disampaikan wartawan melalui media massa.

Cahaya. S (dalam Suparno & Yunus, 2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa berita sebagai berikut.

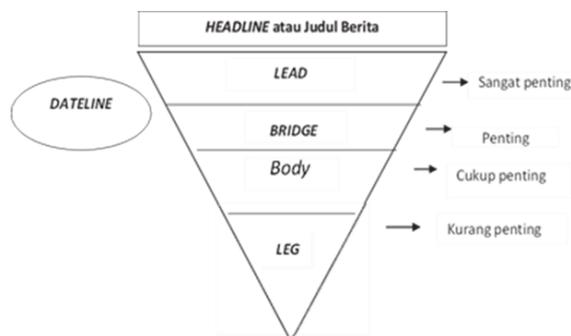
Memang dapat mencakup berbagai jenis peristiwa mulai dari kejadian bencana alam. Tujuan utama dari berita adalah memberikan informasi aktual kepada khalayak mengenai beberapa hal yang terjadi di dunia sekitar mereka. Terkait dengan asal-usul kata “berita”, informasi yang disampaikan berasal dari Bahasa Sansakerta “*vrit*” yang berarti “ada atau terjadi” dan Bahasa Inggris “*write*” yang berarti “menulis” cukup menarik. Bahasa adalah suatu entitas yang terus berkembang, dan asal-usul kata dalam bahasa dapat memberikan pemahaman tambahan tentang makna dan penggunaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, kesimpulannya yaitu berita memang menjadi sumber informasi yang penting bagi banyak orang. Dengan membaca atau mendengarkan berita, seseorang dapat tepat dan (*up to date*) dengan peristiwa dan masalah yang terjadi di sekitarnya, bahkan jika mereka tidak secara langsung menyaksikannya. Berita membantu individu memperluas pemahaman mereka tentang peristiwa yang terjadi, memahami isu-isu relevan, dan membentuk mereka terlibat dalam masyarakat.

2) Struktur Teks Berita

Pada teks berita umumnya terdapat 3 struktur yaitu kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Kepala berita sebagai bagian awal yang memuat banyak informasi penting, yaitu apa, dimana, kapan, dan siapa. Tubuh berita bagian isi yang memuat informasi lanjutan dari kepala berita. menemukan jawaban dari pertanyaan mengapa dan bagaimana. Peserta didik diharapkan menulis berita jenis straight news dengan singkat, padat, dan jelas selama penelitian ini. Menurut Ishwara (2012, hlm. 114) strukturnya sebagai berikut ini.

Gambar 2. 1 Struktur Berita



1. *Headline* (judul berita) merupakan tajuk berita yang ditempatkan di bagian atas teks berita. Bertujuan agar pembaca tertarik dan memberikan gambaran singkat tentang peristiwa yang akan dilaporkan.
2. *Dateline* (tanggal berita) merupakan bagian yang memberikan informasi tentang waktu dan tempat di mana berita tersebut dibuat atau diambil.
3. *Lead* (pembuka berita) yaitu kalimat pembuka berita. *Lead* adalah kalimat pembuka pada paragraf pertama dalam teks berita. *Lead* dirancang untuk memberikan informasi paling penting dan menarik dari keseluruhan berita dalam kalimat singkat.
4. *Bridge* (perangkai) adalah bagian yang menghubungkan *lead* dengan tubuh berita. *Bride* membantu menjaga kelancaran bacaan dan mempertahankan minat pembaca.
5. *Body* (tubuh berita) adalah rangkaian kalimat atau paragraf yang menyajikan informasi lebih lanjut tentang peristiwa atau topik berita.
6. *Leg* (kaki berita) adalah bagian akhir dari teks berita. Ini bisa berupa penutup singkat yang merangkum inti berita atau memberikan informasi tambahan yang relevan.

Sehubungan dengan pendapat Ishwara menulis teks berita harus memenuhi 6 strukturnya yaitu judul berita, tanggal berita, pembuka berita, perangkai berita, tubuh berita, dan kaki berita.

Romli (2017, hlm. 13) mengemukakan bahwa struktur teks berita terutama mengacu pada struktur piramuda terbalik, berita disusun sedemikian rupa sehingga informasi dianggap paling penting ditempatkan di bagian awal atau teras berita, serta diikuti oleh informasi yang semakin kurang penting seiring dengan penurunan posisi dalam berita. Sehubungan dengan pendapat Romli tentang piramida terbalik, pembaca akan lebih mudah memahami isi berita hanya dari paragraf pertama.

Menurut Kosasih dan Endang (2019, hlm. 74) mengemukakan struktur tersusun dalam bentuk piramida yang diputar. Ada enam komponen di dalamnya. Bagian awal adalah yang paling penting dan terus ke bawah berita yang condong tidak penting. Sehubungan dengan pendapat Kosasih dan Endang segi kepentingan informasi semakin berkurang ke tingkat yang lebih rendah.

Berdasarkan dari pendapa-pendapat para ahli, kesimpulannya yaitu bagian awal berita itu merupakan inti dari berita tersebut, dan semakin ke bawah kepentingannya tersebut semakin berkurang.

3) Unsur-unsur Teks Berita

Junus (2009, hlm. 132), mengemukakan bahwa kalimat berita biasanya berfungsi untuk memberitahu orang lain sesuatu. Oleh sebab itu, dalam penulisan berita tujuan utama adalah menyampaikan informasi secara objektif, jelas, dan terpercaya kepada pembaca. Salah satunya dengan memperhatikan unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita biasa disebut dengan ADIKSIMBA. Unsur-unsur tersebut yaitu :

1. *What* (apa) , mencakup informasi inti tentang peristiwa yang menjadi subjek berita. Apa yang terjadi harus dijelaskan dengan singkat dan jelas agar pembacadapat memahami pokok berita.
2. *Who* (siapa), berisi keterangan mengenai beberapa orang yang ikut dalam peristiwa tersebut. Hal ini meliputi individu, kelompok, atau entitas lain yang memiliki peran penting dalam peristiwa yang dilaporkan.
3. *When* (kapan), memberikan informasi tentang waktu terjadinya peristiwa tersebut. Penyajian waktu yang jelas membantu pembaca dalam memahami kronologi peristiwa dan konteks waktu terjadinya.
4. *Where* (dimana), berisi deskripsi lengkap tentang tempat terjadinya peristiwa tersebut. Ini mencakup lokasi geografis atau tempat secara

spesifik di mana peristiwa tersebut terjadi.

5. *Why* (mengapa), yaitu berisi penjelasan tentang latar belakang terjadinya peristiwa tersebut. Ini mencakup faktor-faktor atau alasan yang menyebabkan peristiwa itu terjadi.
6. *How* (bagaimana), menjelaskan proses yang terjadi dalam peristiwa dan akibat yang timbul.

Sehubungan dengan pendapat Junus bahwa kalimat berita berfungsi untuk memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi secara jelas. Saat menulis berita harus berpedoman kepada unsur teks berita yaitu ADIKSIMBA, yang dimaksud dengan ADIKSIMBA adalah (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).

Sedia (2010, hlm. 36) mengemukakan unsur-unsur teks berita berpedoman pada rumus 5W+1H. Sehubungan dengan pendapat Sedia bahwa menulis teks berita itu harus berpedoman kepada rumus 5W+1H (*What, who, where, when, why, dan how*) agar memudahkan para pembaca atau pendengar berita.

Cahya (2012, hlm. 17–18) mengemukakan bahwa suatu informasi yang memenuhi unsur 5W+1H dapat dianggap sebagai berita jika memenuhi unsur *what*(apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Sehubungan dengan pendapat Cahya bahwa berita akan dikatakan sebuah berita jika penulisannya tersebut memenuhi unsur 5W+1H yang telah ditetapkan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, maka kesimpulannya yaitu suatu berita yang dikatakan lengkap dan jelas ketika dapat menjawab seluruh pertanyaan yang ada di dalam ADIKSIMBA (5W+1H) , pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Dengan menjawab semua pertanyaan tersebut informasi dalam berita akan menjadi komprehensif dan memenuhi kebutuhan informasi pembaca.

4) Langkah-langkah Menulis Teks Berita

Menulis berita mirip dengan menulis laporan observasi. tetapi, ada beberapa hal yang membedakan mereka satu sama lain. Berita itu ditulis secara singkat, tetapi isinya padat dan disajikan dengan bahasa jurnalistik sesuai dengan standar pers. Sebaliknya, ditulisnya laporan dengan paparan yang panjang dan lebar menggunakan bahasa ilmiah. Penulis laporan berita harus mempertimbangkan

beberapa hal penting sebelum menulis laporan.

Cahya (2012, hlm. 38–40) mengemukakan sebagai berikut :

1. Informasi, adalah komponen utama yang membentuk berita. Penulis tidak dapat menulis berita tanpa informasi, bahkan ketika ada suatu informasi yang tidak sama dengan kenyataan yang ada, penulis akan merasa sulit dalam menyusun berita.
2. Signifikan, merupakan berita harus signifikan sehingga memiliki manfaat untuk pembaca. Contohnya, laporan berita tentang wabah demam berdarah yang dilaporkan penulis. secara tidak langsung laporan berita tersebut diharapkan bisa memberi informasi yang memiliki manfaat bagi khalayak.
3. Fokus, seorang penulis gagal ketika berita tidak fokus dalam penyampaian berita. Berita yang baik umumnya singkat dan fokus pada tema. karena itu, berita harus fokus pada isi berita dengan tema adan fakta yang terjadi.
4. Efektif, tulisan yang efektif ialah tulisan yang dapat memberikan perspektif yang tepat yang bertujuan untuk memberitahu pembaca asal dari peristiwa itu terjadi dan efeknya seberapa besar.
5. Karakteristik, dunia jurnalistik memiliki karakteristik yang beda dengan dunia sastra ataupun dunia ilmiah. Jurnalistik menyajikan berbagai berita. Tulisan yang disajikan untuk memberitahu pembaca kepada orang yang menyebabkan peristiwa atau memunculkan banyak orang yang terpengaruh dengan gagasan peristiwa yang terjadi.
6. Untuk membuat tulisan lebih hidup, penulis berita dapat memasukkan “*sense of place*”.
7. Suara, pada dasarnya sebuah tulisan akan mudah masuk di dalam memori ketika bisa membuat pembaca berpikir bahwa penulis sedang berbicara kepada mereka. kalimat aktif harus digunakan penulis dan menyertakan kutipan- kutipan dari siapa saja yang terlibat dalam peristiwa.
8. Anekdote dan kutipan, penulis dapat memasukkan anekdot, dialog pendek, dan deskripsi untuk memberikan irama pada isis berita dan membuat tulisan lebih hidup.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, menunjukkan bahwa ada 8 langkah dalam menulis teks berita.

3. Metode *Nature Learning*

a. Pengertian Metode *Nature Learning*

Metode *Nature Learning* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran utama. (Sagala, 2003). Model pembelajaran dengan metode *nature learning* penyesuaiannya harus dengan keadaan yang ada. Segala tindakan pencegahan, prosedur, dan peraturan

yang telah ada dari pendidik untuk belajar selain di dalam kelas harus dipahami oleh peserta didik. peserta didik banyak yang mengalami perubahan yang sangat besar sebagai hasil dari pelibatan dan sentuhan alam yang membentuk pribadi mereka. Alam dapat membantu proses belajar yang menyenangkan bagi peserta didik untuk membuka diri. Ini juga dapat membantu menghindari lingkungan kelas yang tegang dan menjenuhkan saat belajar menulis teks berita.

Metode *Nature Learning* merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk melakukan aktivitas di luar kelas. Tujuan dari metode ini adalah untuk menggunakan alam atau lingkungan sebagai motivasi bagi peserta didik untuk mengungkapkan pikiran mereka melalui penulisan berita yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Metode ini dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Suyatno (2009, hlm. 103) mengemukakan bahwa banyak peserta didik yang mengalami perubahan signifikan karena pelibatan dan sentuhan alam membentuk pribadi mereka. Dengan alam peserta didik terbantu untuk membuka dirinya terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menghindari lingkungan kelas yang tegang dan menjenuhkan. Sehubungan dengan pendapat Suyatno bahwa metode *nature learning* melibatkan alam sebagai medianya yang akan membantu peserta didik membuka diri terhadap proses belajar dan menghindari suasana kelas yang menjenuhkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, kesimpulannya yaitu metode *nature learning* dapat mengatasi kejenuhan peserta didik saat melakukan pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis teks berita.

b. Langkah-langkah Metode *Nature Learning*

Hamalik (2008, hlm. 121) mengemukakan beberapa langkah metode *nature learning*, diantaranya :

1. Pendidik menentukan kelompok dan tempat untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Kegiatan pelaksanaan, di mana pendidik mengajak peserta didik untuk mengujikan mempelajari objek atau tempat yang telah ditentukan.

3. Kegiatan penafsiran pengalaman, di mana pendidik meminta peserta didik untuk melihat objek di lingkungan sekolah, kemudian mengklasifikasi objek sesuai dengan perintah pendidik.
4. Kegiatan tindak lanjut, di mana peserta didik diminta untuk mengamati oleh pendidik terhadap objek-objek di lingkungan sekolah dan kemudian mengklasifikasinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, metode *nature learning* memiliki beberapa kelebihan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

c. Kelebihan Metode *Nature Learning*

Metode *nature learning* memiliki sejumlah kelebihan yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai kelebihan-kelebihan tersebut :

1. Apersepsi emosional, pengajaran alam sekitar dapat membangkitkan emosi dan ikatan emosional pada peserta didik. Karena alam memiliki daya Tarik alami yang dapat memengaruhi emosi dan perasaan peserta didik, sehingga mereka lebih terhubung dengan materi pembelajaran akan lebih mudah mengingatkan informasi yang dipelajari.
2. Apresiasi intelektual yang kukuh, melalui metode *nature learning* peserta didik dapat mengembangkan apresiasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam.
3. Fleksibilitas dalam materi dan strategi penyampaian, metode *nature learning* memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran dan strategi penyampaian yang beragam.
4. Peningkatan kecintaan pada alam, dengan melibatkan alam sebagai sumber pembelajaran, metode ini dapat meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap alam dan lingkungan sekitar.
5. Pengembangan keterampilan hidup, metode *nature learning* menekankan pada pengembangan keterampilan hidup yang praktis dan relevan dengan melibatkan peserta didik dalam aktivitas langsung.
6. Peningkatan kecintaan pada Sang Pencipta, metode *nature learning* juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kecintaan pada Sang pencipta, karena mereka dapat mengamati keajaiban dan keindahan ciptaan-Nya dalam alam.

7. Pembelajaran di luar kelas, metode ini mengajarkan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada situasi formal di dalam kelas.
8. Keaktifan peserta didik, metode nature learning membuat peserta didik terdorong untuk menjadi aktif ketika dalam proses pembelajaran.

d. Kekurangan Metode *Nature Learning*

1. Peserta didik menjadi kurang fokus karena begitu banyak objek liar yang membuat perhatian mereka tertarik secara berlebihan dibandingkan dengan terbatasnya objek dalam kelas.
2. Pengelolaan peserta didik menjadi sangat sulit karena peserta didik terpecah-pecah sebab berada di luar kelas.
3. Pendidik harus lebih intensif saat mengajari. Jika peserta didik mulai tertarik pada hal lain, pendidik harus memberi mereka bimbingan yang lebih untuk membuat mereka kembali fokus.

B. Penelitian Terdahulu

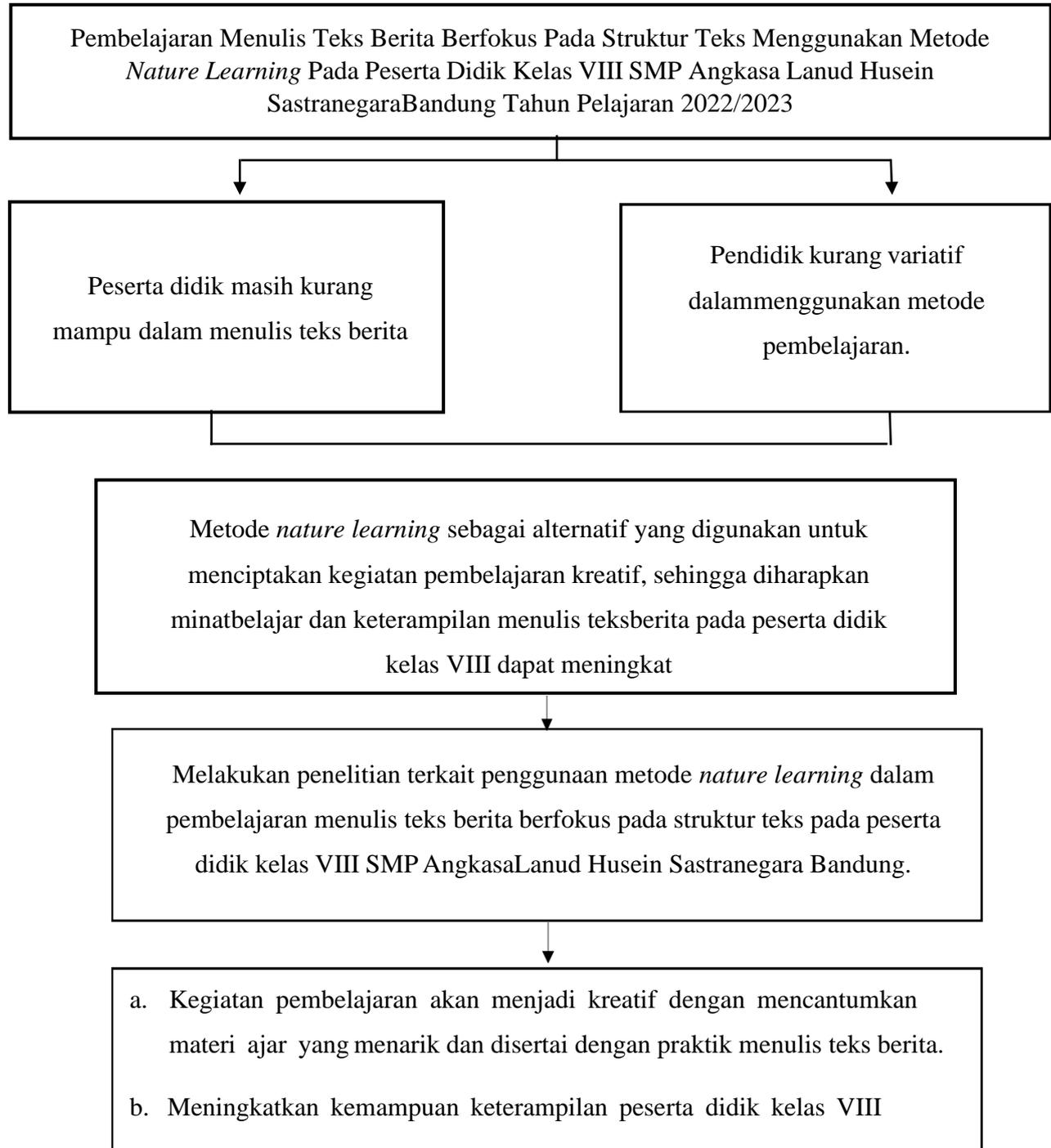
Penelitian ini sebelum dilakukan, pastilah pada tahun-tahun sebelumnya, penelitian sudah pernah dilakukan mengenai materi teks berita ataupun penggunaan metode *nature learning*. Berdasarkan peneliti sebelumnya, penulis menemukan bahwa metode yang mereka gunakan dan materi pelajarannya pun sama. Tetapi, subjek dan hasil penelitian mereka berbeda dengan penelitian yang penulis akan lakukan. Pada dasarnya, peneliti dari masa ke masa tidak jauh berbeda dengan penelitiannya. Penelitian ini berfungsi sebagai media tunggal untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh penulis. Berikut adalah hasil yang relevan dari penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran Menulis Teks Berita Berfokus Pada Struktur Teks Menggunakan Metode <i>Nature Learning</i> Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.	Keefektifan Metode <i>Nature Learning</i> Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gelosong Utara.	Nuraeni	Penggunaan metode pembelajaran yang sama yaitu menggunakan Metode <i>Nature Learning</i> .	Materi yang dijadikan bahan penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan materi puisi sedangkan peneliti menggunakan materi teks berita.
2.	Pembelajaran Menulis Teks Berita Berfokus Pada Struktur Teks Menggunakan Metode <i>Nature Learning</i> Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.	Pembelajaran Menulis Teks Berita Dengan Metode <i>Brain Storming</i> Pada siswa kelas VIII di SMPN 5 Cimahi.	Kania	Materi yang digunakan yang sama yaitu, teks berita.	Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan <i>Brain Storming</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>Nature Learning</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Gambar Menulis Teks



D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi merupakan pernyataan yang sudah peneliti percayai kebenarannya. Dugaan dasar ini sebagai tolak ukur pemikiran yang didukung berdasarkan teori- teori yang ada. Penulis mempunyai asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti telah lulus mata kuliah yang ditempuh terkait keguruan dan ilmu pendidikan, diantaranya: Pedagogik, Psikologi Pendidikan, Kurikulum dan Pembelajaran, Profesi Kependidikan, Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pengembangan Multimedia Pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Microteaching, Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran BSI, KKN Tematik, PLP 1, serta PLP II.
- b. Menulis teks berita adalah bagian keterampilan menulis yang wajib dipelajari oleh peserta didik kelas VIII. Asumsi ini didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) yang ada di dalam kurikulum Bahasa Indonesia, di mana menulis teks berita menjadi sebagian dari kompetensi yang harus peserta didik capai pada tingkat kelas tersebut.
- c. Metode *nature learning* adalah bagian dari metode yang mampu membangkitkan kreativitas dan motivasi peserta didik. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa metode *nature learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar dan juga alam, yang dapat membuat minat meningkat, kreativitas, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dari rumusan masalah untuk sementara yang sudah diuraikan. Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007, hlm. 137) mengatakan, “Hipotesis merupakan tuduhan atau pernyataan untuk sementara pada masalah penelitian yang masih lemah kebenarannya (tidak pasti kebenarannya) sehingga harus empiris pengujiannya”. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jawaban yang diberikan oleh penyusun baru sementara dan berdasarkan teori yang sesuai, sehingga belum ada fakta berdasarkan

pengalaman. Dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya sebagai berikut.

- a. Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, menerapkan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran menulis teks berita berfokus pada struktur teks menggunakan metode *nature learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung, sehingga dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.
- b. Sebelum menggunakan metode *nature learning* peserta didik kelas VIII di SMP Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung mengalami kesulitan untuk menulis teks berita.
- c. Setelah menggunakan metode *nature learning* dalam pembelajaran menulis teks berita dalam bentuk tulisan, terjadinya peningkatan peserta didik kelas VIII SMP Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.
- d. Adanya perbedaan kemampuan keterampilan menulis teks berita berfokus pada struktur teks pada peserta didik kelas VIII antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *nature learning* dengan kelas kontrol menggunakan metode ceramah.